

Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa

Kintan Melati Tirtha¹, Tri Umari², Elni Yakub³

Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau

Email : kintan.melati2052@student.unri.ac.id¹, tri.umari@lecturer.unri.ac.id²,

elni.yakub@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen dengan *one group pretest-posttest design*. Subjek pada penelitian ini adalah siswa SMK yang memiliki kemandirian belajar kategori rendah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan uji beda *paired sample t-test* dan uji regresi linear sederhana. Adapun hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah sebelum diberikan bimbingan klasikal kemandirian belajar siswa sebagian besar berada pada kategori rendah dan setelah diberikan bimbingan klasikal kemandirian belajar siswa berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal dengan nilai *probability* 0.000 yang artinya terdapat pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 23%.

Kata Kunci: *Bimbingan Klasikal, Kemandirian Belajar, Siswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of classical guidance to increase student learning independence. This study uses a quantitative approach to the type of experiment with one group pretest-posttest design. The subjects in this study were vocational students who had a low category of learning independence. Data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale. The data analysis technique used a different test paired sample t-test and simple linear regression test. The results obtained in this study were that before being given classical guidance the students' learning independence were mostly in the low category and after being given classical guidance the students' learning independence were in the high category. There are differences in student learning independence before and after being given classical guidance services with a probability value of 0.000, which means that there is an influence of classical guidance to increase student learning independence by 23%.

Keywords: *Classical guidance, independent learning, students*

PENDAHULUAN

Kemandirian dalam belajar merupakan salah satu hal yang penting dan perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar. Kemandirian dalam belajar dapat melatih siswa agar lebih bertanggung jawab dalam proses belajarnya, hal ini seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kemandirian berarti adanya kepercayaan terhadap kemampuan diri dalam menyelesaikan suatu persoalan tanpa adanya bantuan dari orang lain dan enggan apabila dikontrol oleh orang lain (Nurhayati, 2011). Kemandirian belajar adalah kemampuan dalam melakukan dan mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan serta dapat menjalin hubungan yang suportif dengan orang lain (Steinberg, 2002).

Dalam kegiatan belajar, kemandirian dapat ditunjukkan dengan perilaku siswa selama proses belajar berlangsung juga dapat terlihat perbedaan antara siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Hal itu dapat dibedakan dari kesiapan dalam belajar seperti mempelajari materi sebelum diberikan oleh guru, selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan belajar yang dilakukan secara sadar atas keinginan diri sendiri tanpa menunggu diperintah oleh guru atau orang tua. Dengan kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa maka hambatan belajar dapat lebih mudah teratasi.

Namun sangat disayangkan kemandirian dalam belajar masih kurang diterapkan oleh siswa, masih banyak ketidakmandirian dalam belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Dapat dilihat dari hasil penelitian Sriyono (2016) yang memperlihatkan profil kemandirian belajar siswa berdasarkan beberapa aspek. Yang pertama aspek sikap mandiri dalam belajar menunjukkan persentase 51,56% yang berarti sisanya 48,35% siswa menyatakan bahwa tidak memiliki sikap mandiri dalam belajar. Berdasarkan hal tersebut kemandirian dalam belajar masih dikategorikan tergolong rendah.

Adapun tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Asrori (2020) satu di antara faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu atau faktor endogen, mencakup fisiologis dan psikologis. Dan faktor yang berasal dari luar diri atau faktor eksogen seperti keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor yang berasal dari sekolah misalnya pendidikan serta bimbingan yang diperoleh dari sekolah (Asrori, 2020).

Inti dari suatu kegiatan bimbingan di sekolah terletak dalam pelaksanaan bimbingan yang dilakukan. Sebagai satu kesatuan dalam pendidikan bimbingan konseling memegang peranan penting akan hal itu. Keberhasilan suatu program dalam bimbingan akan sangat ditentukan dalam keefektifan bimbingan yang dilaksanakan. Keefektifan pelaksanaan dalam suatu bimbingan akan lebih banyak ditentukan dari ketepatan penggunaan teknik yang ada dalam bimbingan.

Seperti yang terdapat dalam buku Arlizon (2017) bahwa program bimbingan dan konseling memiliki 4 komponen pelayanan yaitu: pelayanan dasar dalam bimbingan, pelayanan responsive, perencanaan individual dan dukungan sistem. Dalam pelaksanaan program pelayanan dasar dalam bimbingan salah satunya terdapat strategi untuk pelaksanaan program tersebut yaitu bimbingan klasikal.

Layanan bimbingan klasikal ialah layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK kepada siswa dalam lingkup kelas secara merata sehingga semua siswa bisa merasakan manfaat dari layanan yang diberikan oleh guru BK. Keefektifan bimbingan klasikal dalam mencegah dan mengentaskan permasalahan siswa di sekolah dapat dibuktikan dengan penelitian terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Faisal dkk, 2019) dengan judul pengaruh film laskar pelangi pada layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan minat belajar siswa menunjukkan sebelum dilakukan bimbingan klasikal menggunakan media audiovisual minat belajar siswa berada di kategori sedang 80,52 dan setelah dilakukan bimbingan klasikal menggunakan media audiovisual minat belajar

siswa naik menjadi kategori tinggi 93,36. Sehingga hasil yang diperoleh adalah bimbingan klasikal dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Penelitian oleh Narasati dkk (2022) menunjukkan peningkatan aspek interaksi sosial setelah diberikan layanan bimbingan klasikal dapat dilihat dari perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* interaksi sosial siswa. Hal ini berarti adanya pengaruh bimbingan klasikal terhadap interaksi sosial siswa.

Penelitian lain oleh Yunus (2022) menunjukkan pengaruh simultan bimbingan klasikal terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sebesar 17,6%. Sehingga hasil yang diperoleh adalah bimbingan klasikal berpengaruh terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang yang mampu mendukung untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian fenomena di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai Pengaruh Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest*. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kemandirian belajar yang diadaptasi dari teori Steinberg (2002). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda *paired sample t-test* dan uji regresi linear sederhana. Adapun validitas instrumen adalah 0.585 dan reliabilitasnya adalah 0.911.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan pada siswa SMK sejak bulan Juli hingga September 2022 terhadap 34 orang siswa. Layanan bimbingan klasikal dijadwalkan sebanyak 5 kali pertemuan berdasarkan kesepakatan bersama dengan 34 siswa.

Hasil *pre-test* dan *post-test* kemandirian belajar siswa

Tujuan dilakukan *pre-test* adalah untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa sebelum dilaksanakan bimbingan klasikal. Sedangkan *post-test* dilakukan untuk mendeskripsikan perubahan kemandirian belajar siswa setelah dilaksanakan bimbingan klasikal terhadap subjek penelitian. Data *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemandirian belajar siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			<i>f</i>	%	<i>f</i>	%
1	Tinggi	$93 \leq X$	0	0	26	76,47
2	Sedang	$62 \leq X < 93$	9	26,47	8	23,52
3	Rendah	$X < 62$	25	73,52	0	0

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa setelah mendapatkan perlakuan bimbingan klasikal. Kemandirian belajar siswa pada saat *pre-test* secara garis besar berada pada kategori rendah sebanyak 73,52% (25 siswa), setelah diberikan perlakuan kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan sebagian besar menjadi kategori sebanyak 76,47 (26 siswa).

Perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal

Untuk melihat perbedaan tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal dapat dilakukan melalui uji beda *paired sample t-test* yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil uji perbedaan menggunakan *paired sample t-test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum – Sesudah	-32.353	11.198	1.920	-36.260	-28.446	-16.847	33	0.000

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan angka probabilitas *sig (2-tailed)* kemandirian belajar siswa sebesar 0.000 atau probabilitas di bawah *alpha* ($0.000 < 0.05$) yang artinya H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal dapat diterima.

Pengaruh bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa

Untuk melihat pengaruh bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat diketahui dengan melakukan uji regresi linear sederhana yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil uji pengaruh melalui uji regresi linear sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	81.896	5.260		15.571	0.000
	Pretest	0.245	0.079	0.481	3.106	0.004

a. Dependent Variable: Posttest

Sumber : Data Olahan Penelitian (2022)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan angka *Unstandardized Coefficients* B sebesar 0.245 dan angka probabilitas *sig (2-tailed)* kemandirian belajar siswa sebesar 0.004 atau probabilitas di bawah *alpha* ($0.004 < 0.05$) yang artinya H_a : terdapat pengaruh positif yang signifikan bimbingan klasikal terhadap kemandirian belajar siswa dapat diterima.

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi.

Untuk mengetahui koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi. Pada tabel 3 dapat diketahui nilai koefisien korelasi yang dapat dilihat pada kolom *standardized coefficients beta* sebesar 0.481 sehingga koefisien determinasi dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned}(R)^2 &= (0,481 \times 0,481) \\ &= 0,231 \times 100\% \\ &= 23\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi tersebut menyatakan bahwa besarnya pengaruh bimbingan klasikal dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa yakni sebesar 23% sedangkan sisanya sebanyak 77% dapat dipengaruhi oleh faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungannya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwasanya layanan bimbingan klasikal memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kemandirian belajar siswa sebelum diberikan layanan bimbingan klasikal umumnya berada pada kategori rendah dan sedang. Lalu, setelah diberikan layanan bimbingan klasikal, terjadi peningkatan kemandirian belajar menjadi kategori sedang dan tinggi.

Peningkatan kemandirian belajar siswa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti salah satunya dapat disebabkan karena adanya konsep diri yang positif pada siswa tersebut. Dengan memiliki konsep diri yang positif siswa dapat memiliki keyakinan yang kuat bahwa dirinya mampu untuk mandiri agar dapat meraih prestasi yang baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa konsep diri terbukti mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Novilita, 2013).

Keyakinan diri juga memiliki peranan penting bagi siswa dalam kemandirian belajarnya. Keyakinan diri yang tinggi dapat menjadi dasar bagi seseorang untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap orang lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa efikasi diri terbukti mempengaruhi kemandirian belajar siswa (Karmila & Raudhoh, 2021).

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa tentunya faktor yang berasal dari luar diri siswa juga turut berperan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Seperti adanya bimbingan dari guru di sekolah. Tentunya bimbingan konseling sebagai bagian dari perangkat pendidikan dapat menerapkan itu dalam memberi bimbingan kepada siswa yang dalam hal ini dapat dilakukan oleh guru BK melalui bimbingan klasikal. Hal ini sejalan dengan penelitian Qonitina & Yahya (2013) yang mengatakan bahwa peranan guru sangat berkontribusi terhadap kemandirian belajar siswa.

Sedangkan untuk hasil analisis *Paired sample t-test* juga menunjukkan perbedaan secara positif terhadap kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa kemandirian belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi setelah diberikan layanan bimbingan klasikal (Sandi dkk, 2022).

Sejalan dengan penelitian Rahmawati, Suyati & Lestari (2021) menyatakan terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hanim, Mamesah & Anzelyna (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat tanggung jawab siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan bimbingan klasikal. Sama halnya dengan penelitian yang membuktikan bahwa bimbingan klasikal dengan teknik modeling berpengaruh terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa (Yanti dkk, 2022).

Untuk melihat pengaruh perlakuan dapat dilihat melalui uji regresi linear sederhana yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh

layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa (Sandi, 2022).

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang mengatakan bahwa bimbingan klasikal dapat digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam mencari alternatif terhadap persoalan yang dihadapi (Yusin, 2015). Berdasarkan perhitungan koefisien menyatakan bahwa kontribusi bimbingan klasikal terhadap kemandirian belajar tidak terlalu besar. Hal tersebut dipengaruhi oleh layanan bimbingan konseling lainnya seperti penerapan teknik *self regulation* (Yasdar, 2018), layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik *problem solving* (Sandyariesta, 2020) serta teknik analisis transaksional (Alfi, 2018) terbukti berpengaruh untuk meningkatkan kemandirian belajar.

Layanan bimbingan klasikal merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk membantu siswa agar dapat mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidup yang mengacu pada tugas perkembangannya (Muyana & Widyastuti, 2021). Keberhasilan dari proses pemberian layanan bimbingan klasikal memerlukan pemahaman dan kompetensi dari guru BK atau konselor agar bimbingan klasikal dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Bimbingan klasikal memiliki manfaat bagi perkembangan siswa di sekolah untuk mengembangkan potensi dan mencapai tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai siswa adalah menjadi pribadi yang mandiri jika dilingkungan sekolah terkait dengan belajar mandiri (Karyanti & Setiawan, 2019). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berkontribusi untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa sebelum diberikan bimbingan klasikal sebagian besar berada pada kategori rendah, setelah diberikan bimbingan klasikal mengalami peningkatan sebagian besar berada pada kategori tinggi. Terdapat perbedaan antara tingkat kemandirian belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan bimbingan klasikal dan bimbingan klasikal berpengaruh untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar 23%, sehingga dapat diartikan adanya pengaruh faktor lain untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut, diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti mengenai *treatment* lain dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfi, R. (2018). Pengaruh Konseling Analisis Transaksional Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sma Birul Walidain Nw Rensing Tahun Pelajaran 2017/2018 (Doctoral Dissertation, Universitas Hamzanwadi).
- Arlizon, R. (2017). *Bimbingan dan Konseling* (Dasuki (ed.); 1st ed.). UR Press.
- Asrori, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Surabaya: Pena Persada.
- Faisal, SA, Dahlan, S., & Andriyanto, RE (2019). Pengaruh Film Laskar Pelangi pada Layanan Bimbingan Klasik untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa. ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling) , 7 (2).
- Hanim, W., Mamesah, M., & Anzelyna, R. R. (2018). Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling, 7(1), 56-71.
- Karmila, N., & Raudhoh, S. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa. Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 5(1), 36-39.
- Karyanti, MP, & Setiawan, MA. 2019. *Bimbingan Klasikal Berlandaskan Falsafah Adil Ka'Talino, Bakuramin Ka'Saruga, Basengat Ka'Jubata*. Yogyakarta: K-Media.

- Muyana, S., & Widyastuti, DA (2021, Oktober). Pelatihan pengendalian diri dalam penggunaan gadget dikalangan remaja. Dalam Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (Vol. 3, No. 1, hlm. 1329-1334).
- Narasati, A. Z. A., Ningdyastuti, R., & Maulia, D. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Poster Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X Tata Boga SMKN Kebasen pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 4177-4184.
- Novilita, H., & Suharnan, S. (2013). Konsep diri adversity quotient dan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 8 (1).
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qonitina, A., & Yahya, H. M. (2013). Kontribusi Intensitas Bimbingan Orang Tua Dan Peranan Guru Terhadap Kemandirian Belajar Pada Siswa Jurusan Akuntansi Smk Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013
- Rahmawati, K., Suyati, T., & Lestari, FW Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Symbolic Modeling Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7 (4).
- Sandi, Nh, Hartini, S., Prabowo, Ab, & Siswanti, R. (2022). Peningkatan Kemandirian Belajar Melalui Bimbingan Klasikal Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Pagar Gunung. *Tindakan: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 2 (3), 230-236.
- Sandyariesta, D., Yuliejantingsih, Y., & Hartini, T. (2020). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas X. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 118-128.
- Sriyono, H. (2016). Program bimbingan belajar untuk membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Sosial e-kons*, 8 (2).
- Steinbergh, 2002. *Psikologi Perkembangan Anak*. Terjemahan: Jakarta : Erlangga.
- Yanti, RF, Masril, M., Dasril, D., Rozalina, D., & Rizky, FH (2022). Pengaruh Teknik Pemodelan Bimbingan Klasik Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa. *Al-Kaaffah: Jurnal Konseling Integratif-Interkoneksi*, 1 (1).
- Yasdar, M., & Mulyadi, M. (2018). Penerapan Teknik Regulasi Diri (self-regulation) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling STKIP Muhammadiyah Enrekang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 50-60.
- Yunus, M., Hastuti, H., & Elpisah, E. (2022). Pembelajaran Klasikal Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Jambura*, 4 (2), 127-134.
- Yusin, MN (2015). Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa melalui layanan bimbingan klasikal di kelas VII SMP Negeri 2 Tolitoli. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4 (5), 122688.